

Nama : Grescie Odella Situkkir
 NPM : 2412031088
 Kelas : 24C

Jawaban

Soal Kasus Terintegrasi : PT Maju Jaya

1. Jurnal Umum

PT Maju Jaya
 Jurnal Umum
 periode jan 2024

TGL		Keterangan	Debit	Kredit
2024	1	Kas	500.000.000	
		Modal		500.000.000
	1	Persediaan	200.000.000	
		Kas		200.000.000
	5	Kas	100.000.000	
		Piutang Usaha	50.000.000	
		Penjualan		150.000.000
	5	Harga pokok penjualan	120.000.000	
		Persediaan		120.000.000
	10	Beban listrik dan sewa	10.000.000	
		Utang Usaha		10.000.000
	15	Beban gaji	20.000.000	
		Kas		20.000.000
	20	Kas	50.000.000	
		Piutang Usaha		50.000.000
	25	Peralatan toko	60.000.000	
		Utang Usaha		60.000.000
	31	Beban Depr peralatan	500.000	
		Akm Depr peralatan		500.000
			Rp 1.110.500.000	Rp 1.110.500.000

2. Neraca Saldo (Trial Balance)

PT Maju Jaya
Neraca

per 31 Jan 2024

Akuri	Debit	Kredit
Kas	430.000.000	
Piutang Usaha	0	
Persediaan	80.000.000	
Peralatan toko	60.000.000	
Akm Depresiasi peralatan		500.000
Utang Usaha		70.000.000
Modal		500.000.000
Penjualan		150.000.000
Harga pokok penjualan	120.000.000	
Beban listrik dan sewa	10.000.000	
Beban gaji	20.000.000	
Beban Depresiasi	500.000	
Total	Rp 720.500.000	Rp 720.500.000

3. Laporan Keuangan

a. Laporan Laba Rugi

PT Maju Jaya
Laporan Laba Rugi
per 31 Jan 2024

Keterangan	Jumlah (Rp)
Penjualan	150.000.000
Harga pokok penjualan	(120.000.000)
Laba kotor	30.000.000
Beban Operasional	
Beban listrik dan sewa	10.000.000
Beban gaji	20.000.000
Beban Depresiasi	500.000
Total beban Operasional	(30.500.000)
Laba bersih	500.000

6. Neraca

Per 31 Jan 2024

Aset		Kewajiban & Ekuitas	
Aset lancar		Kewajiban lancar	
Kas	430.000.000	Utang Usaha	70.000.000
Piutang Usaha	0	Total Kewajiban	70.000.000
Persediaan	80.000.000		
Total Aset Lancar	510.000.000	Ekuitas	
Aset tetap		Modal	500.000.000
Peralatan toko	60.000.000	Laba ditahan	(500.000)
Akum. Depresiasi	500.000	Total Ekuitas	499.500.000
Total Aset Tetap	59.500.000		
Total Aset	Rp 569.500.000	Total Kewajiban & Ekuitas	Rp 569.500.000

4. Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi

Komponen	Jumlah (Rp)	% Terhadap Penj.
Penjualan	150.000.000	100.00%
Harga pokok penjualan	(120.000.000)	80.00%
Laba kotor	30.000.000	20.00%
Beban listrik & sewa	10.000.000	6.67%
Beban gaji	20.000.000	13.33%
Beban Depresiasi	500.000	0.33%
Total beban	(30.500.000)	20.33%
Laba bersih	500.000	0.33%

Laba kotor mencapai 20% dari penjualan, namun total beban operasional (20.33%) sedikit lebih tinggi sehingga menghasilkan rugi bersih 0.33%. Beban gaji merupakan komponen beban terbesar (13.33%) disusul beban listrik & sewa (6.67%). Efisiensi perlu ditingkatkan agar laba kotor dapat menutupi seluruh beban.

5. Konsep Akuntansi Dasar yang Digunakan

a. Konsep Entitas

↳ Perusahaan dipandang sebagai unit usaha yang terpisah dari pemiliknya seforan modal dicatat sebagai ekuitas, bukan sebagai milik pribadi pemilik. Hal ini terlihat dari pemisahan akun modal dan transaksi perusahaan.

b. Konsep Aktual

↳ Transaksi dicatat pada saat terjadi, bukan saat kas diterima atau dibayar. Contohnya tagihan listrik dan sewa pada 10 Januari langsung diakui sebagai beban meskipun belum dibayar dan piutang penjualan dicatat meskipun kas belum diterima seluruhnya.

c. Konsep perbandingan

↳ Beban dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan pada periode yang sama. Harga pokok penjualan (Rp 120.000.000) dicatat bersamaan dengan penjualan yang menghasilkan pendapatan. Begitu pula beban depresiasi peralatan di bebaskan pada periode Januari sesuai manfaat yang digunakan.